

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMKS Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Ahmad Nur Azhar¹, Beti Malia Rahma Hidayati²

^{1,2}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

¹ahmadnurazhar33@gmail.com, ²tulhidayati@gmail.com*

*Korespondensi

Article Information

Received : 7-10-2024

Revised : 11-06-2025

Accepted : 11-06-2025

Published : 26-07-2025

Abstract

Vocational high schools (SMK) are educational institutions designed to produce graduates who are mature and ready to face the world of work. However, several factors that cause the increase in the level of career maturity of students are a consideration that must be considered. The purpose of this study was to determine the level of relationship between social support and career maturity and to determine whether there is a significant relationship between social support and career maturity of class XII students of SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri City. This study uses quantitative methods with inferential statistical data analysis techniques. the sample of this study amounted to 77 students using purposive random sampling technique. The data analysis technique uses Spearman's Rho correlation using the help of the IBM SPSS Statistic version 25 application. Based on the results of the study found that the average grade XII student of SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri has a level of social support in the moderate category with a percentage of 77% as many as 59 students, and a level of career maturity in the moderate category with a percentage of 74% as many as 57 students, with a significance of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a significant positive relationship between social support and career maturity. The correlation between social support and career maturity is 0.557, which means the relationship is strong.

Keywords:

Social support, career maturity, vocational students

Copyright © 2025 The Author(s)

Published by Islamic Guidance and Counseling Department,

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license

Abstrak

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk dapat menghasilkan lulusan yang matang dan siap menghadapi dunia kerja. Namun beberapa faktor yang menjadi penyebab naiknya tingkat kematangan karir siswa menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan dukungan sosial dengan kematangan karir serta mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data statistik inferensial. sampel dari penelitian ini berjumlah 77 siswa dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Spearman's Rho* menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 25. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan bahwa rata-rata siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri memiliki tingkat dukungan sosial dengan kategori sedang dengan prosentase 77% sebanyak 59 siswa, dan tingkat kematangan karir dengan kategori sedang dengan prosentase 74% sebanyak 57 siswa, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara dukungan sosial dengan kematangan karir. Korelasi dukungan sosial dengan kematangan karir sebesar 0,557, yang artinya hubungan tersebut kuat.

Kata kunci:

Dukungan sosial, kematangan karir, siswa SMK

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan sebagai penghasil lulusan yang dirancang untuk siap berkompetisi di dunia kerja, dengan itu maka lulusannya dituntut tidak hanya mempunyai *hard skill*, tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebijakan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Bhaktiar, dkk., 2018). Maka dengan itu, SMK memiliki peran penting terhadap terciptanya prestasi dan keterampilan dalam menentukan karir yang lebih tertuju. Karena siswa yang telah lulus sekolah menengah kejuruan dituntut untuk bisa lebih serius lagi dalam mengembangkan dan menentukan karir demi mencapai cita-cita yang diharapkan.

Arti pendidikan ini dijabarkan secara lebih khusus dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah Pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan. Sehingga kematangan karir memiliki hubungan dengan tahap perkembangan remaja. Kematangan karir ialah kesiapan individu untuk lebih terbuka terhadap informasi, membuat keputusan karir yang sesuai dengan usianya serta membentuk karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir (Husnah, dkk., 2017). Terbentuknya kematangan karir yang baik pastinya melalui beberapa proses yang panjang, diantaranya bisa dilihat dari beberapa faktor penyebab terbentuknya kematangan karir dengan baik, salah satunya yaitu dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan faktor terpenting dalam terciptanya kematangan karir. Siswa yang mendapatkan dukungan dari sekolah, keluarga, dan teman memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan karirnya. Keluarga merupakan dukungan sosial yang menjadi faktor utama dalam membantu menciptakan kematangan karir pada siswa. Putra P. S. P. Menyebutkan, keluarga merupakan bagian penting dari proses pembentukan kematangan karir siswa untuk dapat mengembangkan karirnya secara optimal. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarganya, dapat mencapai kematangan karir yang tepat dengan tahap perkembangan karir sesuai yang diharapkan (Putra & Susilawati, 2021). Dukungan yang diterima siswa memberikan peran penting dalam terbentuknya kematangan karir siswa dalam menentukan arah karirnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Ita Juwitaningrum menyampaikan bahwa karakter khusus dari masa remaja adalah masa untuk mencari identitas diri. Erik Erikson mengemukakan pendapat bahwa pada masa remaja selalu berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dan mendekati teman sebaya sebagai bentuk proses untuk mencari identitas ego pada diri. Hurlock berpendapat bahwa usia remaja terbagi ke dalam 2 kategori, yaitu usia remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal berada di rentang usia 13 sampai 18 tahun. Menurut Thornburgh, batasan tersebut merupakan batasan tradisional, sedangkan pada aliran kontemporer berada pada rentang usia 11 sampai 22 tahun. Lebih detailnya, usia remaja awal berada di kisaran 11-12 tahun sampai 15-16 tahun, sedangkan usia remaja akhir antara 15-16 sampai 18-21 tahun (Lestari, 2017).

Ita Juwitaningrum juga menyatakan bahwa remaja sangat merasakan masalah karir ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas, baik SMA maupun SMK. Syamsu Yusuf menyebutkan bahwa perkembangan berpikir remaja diantaranya yaitu dapat memikirkan masa depan dengan segala perencanaannya dan mengeksplorasinya untuk mencapainya. Pada

kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang baru sadar dan merencanakan kerja pada saat masa-masa kritis (terlambat dalam melakukan pilihan dan kesiapan dalam karirnya).

Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Masmuhazir yaitu bahwa Eli Ginzberg menyampaikan, sesuai dengan tahap perkembangan karir remaja termasuk siswa SMK, yaitu siswa yang berusia 16-18 tahun pemikiran mereka sudah mengalami peralihan dari pilihan karir yang bersifat subjektif beralih ke pilihan karir yang bersifat realistik. Sehingga mereka lebih sadar mengenai faktor-faktor yang terlibat dalam perencanaan karir dan mengembangkan konsep diri yang lebih jelas dan tepat (Santrock, 2007). Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super yaitu pemilihan karir dalam rangka mencapai kematangan karir yang baik biasanya dimulai pada saat siswa menginjak kelas XII karena pada tahap ini siswa masuk pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, individu diharuskan untuk memilih instansi pendidikan yang sesuai dengan keinginan serta minat yang dimilikinya (Alvarez, 2008).

Sama halnya dengan SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri yang merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis teknologi dan memiliki beberapa program keahlian yang ditawarkan diantaranya yaitu jurusan Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Pengelasan, dan Teknik Elektronika Industri. Namun pada kelas XII hanya ada dua jurusan saja, yaitu jurusan Multimedia dan Teknik Komputer dan Jaringan dan masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Masih banyak ditemui siswa yang belum maksimal dalam menentukan karir setelah lulus sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Guru Bimbingan Konseling tersebut mengatakan bahwa siswa SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dunia karirnya setelah lulus dari SMK, terlebih dalam dunia pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang telah diambil. Harapan terbesarnya ada pada siswa kelas XII yang *notabene* mendekati kelulusan sekolah yang memang harus benar-benar siap dalam menghadapi dunia karir setelah lulus sekolah. Akan tetapi banyak dari siswa yang kurang maksimal dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 orang siswa kelas XII (A, Y, F, D, M dan N) SMKS Al-Mahrusiyah Kota Kediri, secara garis besar 5 siswa tersebut mengatakan bahwa kemampuan terkait potensi yang ada pada dirinya belum maksimal dan perencanaan karir yang

sangat kurang. Hal tersebut berimbang pada penentuan karir setelah mereka lulus dari SMK. Dan salah satu siswa (Y) mengatakan bahwa siswa tersebut optimis dan mampu untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dipilih, karena mengambil jurusan yang cocok dan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, sehingga ia tidak mengkhawatirkan mengenai langkah selanjutnya setelah lulus dari sekolah.

Berawal dari latar belakang diatas, untuk mengetahui apakah dukungan sosial ada hubungannya dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, maka penulis mengambil judul penelitian "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional *Spearman's Rho*, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu dukungan sosial dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, sebanyak 20 siswa sebagai subjek uji coba dan sebanyak 77 siswa sebagai subjek penelitian. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri pada semua jurusan yang berjumlah 155 siswa.

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah dukungan sosial yaitu tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Aspek-aspek dukungan sosial dalam penelitian ini adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan karir yaitu kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan dengan membandingkan tingkat kesiapan karir individu dengan usia. Kematangan karir adalah refleksi individu dari proses perkembangan karir untuk menentukan keputusan karirnya. Adapun aspek-aspek kematangan karir dalam penelitian ini adalah perencanaan, eksplorasi, informasi dan pengambilan keputusan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dari skala dukungan sosial dan skala kematangan karir. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Jawaban pada skala *likert* memiliki beberapa tingkatan, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Pernyataan sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap mengenai sikap objek. Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala data ordinal, yang digunakan untuk

mengukur tingkat kategori tinggi, sedang dan rendah. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Spearman's Rho* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM Statistic SPSS versi 25.

HASIL

Penelitian menyebarkan 76 skala dukungan sosial dan kematangan karir dengan cara memberikan skala secara langsung kepada siswa Kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Sebelum pengisian skala dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberitahukan petunjuk pengisian dengan singkat dan jelas.

Hasil uji coba skala dengan melalui analisis uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut: (1). Skala Dukungan Sosial: Koefisien validitas ditetapkan sebesar 0,200, sehingga diperoleh hasil dari jumlah item awal 42 pernyataan, gugur 25 item sehingga jumlah item yang valid dan reliabel adalah 17 pernyataan, dikarenakan item kurang dari yang diharapkan, peneliti menambah 3 item dalam skala dukungan sosial, sehingga jumlah item dalam penelitian ini menjadi 20 item pernyataan, dengan nilai *Correlated item-total correlation* berkisar antara 0,329 sampai dengan 0,692. (2). Skala Kematangan Karir: Koefisien validitas ditetapkan sebesar 0,200, sehingga diperoleh hasil dari jumlah item awal 34 pernyataan, gugur 17 item sehingga jumlah item yang valid dan reliabel adalah 17 pernyataan, dengan nilai *Correlated item-total correlation* berkisar antara 0,465 sampai dengan 0,813.

Reliabilitas pada skala dukungan sosial melalui teknik analisa Alpha Cronbach, setelah melalui proses penghitungan hasil uji coba, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,863. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala dukungan sosial memiliki reliabilitas yang reliabel. Reliabilitas pada skala kematangan karir melalui teknik analisis Alpha Cronbach, setelah melalui proses penghitungan hasil uji coba, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala kematangan karir memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 1

Hasil Uji Korelasi antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir

r _{xy}	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Kesimpulan
0.557	0.000	Sig. < 0.05	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh koefisien korelasi antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir yaitu sebesar $r = 0,557$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi dengan arah positif antara kedua variabel, yang artinya jika

semakin tinggi tingkat dukungan sosial individu, maka semakin tinggi tingkat kematangan karir individu.

Tabel 2
Prosentase Dukungan Sosial Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	Kategori				Jumlah			
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
XII TKJ A	-	-	11	85%	2	15%	13	100%
XII TKJ B	4	25%	10	63%	2	12%	16	100%
XII TKJ C	3	20%	11	74%	1	6%	15	100%
XII MM A	-	-	9	100%	-	-	9	100%
XII MM B	3	25%	9	75%	-	-	12	100%
XII MM C	2	17%	9	75%	1	8%	12	100%
Jumlah	12	16%	59	76%	6	8%	77	100%

Dari hasil prosentase dukungan sosial siswa berdasarkan kelas yaitu tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri berada pada tingkat kategori sedang, dengan perincian kelas XII TKJ A dengan kategori sedang yaitu 85% sebanyak 11 siswa, kategori rendah yaitu 15% sebanyak 2 siswa. Kelas XII TKJ B dengan kategori tinggi 25% sebanyak 4 siswa, kategori sedang 63% sebanyak 11 siswa, kategori rendah 12% sebanyak 2 siswa. Kelas XII TKJ C dengan kategori tinggi 20% sebanyak 3 anak, kategori sedang 74% sebanyak 11, kategori rendah 6% sebanyak 1 siswa. Kelas XII MM A dengan kategori sedang 100% sebanyak 9 siswa. Kelas XII MM B dengan kategori tinggi 25% sebanyak 3 siswa, kategori sedang 75% sebanyak 9 siswa, dan kelas XII MM C dengan kategori tinggi 17% sebanyak 2 siswa, kategori sedang 75% sebanyak 9 siswa dan kategori rendah 8% sebanyak 1 siswa.

Tabel 3
Prosentase Kematangan Karir Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	Kategori				Jumlah			
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
XII TKJ A	1	7%	9	70%	3	23%	13	100%
XII TKJ B	1	6%	13	81%	2	13%	16	100%
XII TKJ C	3	20%	11	74%	1	6%	15	100%
XII MM A	2	23%	7	78%	-	-	9	100%
XII MM B	3	25%	8	66%	1	9%	12	100%
XII MM C	1	8%	9	75%	2	17%	12	100%
Jumlah	11	14%	57	74%	9	12%	77	100%

Dari hasil prosentase kematangan karir siswa berdasarkan kelas yaitu tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri berada pada tingkat kategori sedang, dengan perincian kelas XII TKJ A dengan kategori tinggi 7% sebanyak 1 siswa, kategori sedang 70% sebanyak 9 siswa, kategori rendah 23% sebanyak 3 siswa. Kelas XII TKJ B dengan kategori tinggi 6% sebanyak 1 siswa, kategori sedang 81% sebanyak 13 siswa, kategori rendah 13% sebanyak 2 siswa. Kelas XII TKJ C dengan kategori tinggi 20% sebanyak 3 siswa, kategori sedang 74% sebanyak 11 siswa, kataegori rendah 6% sebanyak 1 siswa. Kelas XII MM A dengan kategori tinggi 23% sebanyak 2 siswa, kategori sedang 78% sebanyak 7 siswa. Kelas XII MM B dengan kategori tinggi 25% sebanyak 3 siswa, kategori sedang 66% sebanyak 8 siswa, kategori rendah 9% sebanyak 1 siswa. Dan kelas XII MM C dengan kategori tinggi 8% sebanyak 1 siswa, kategori sedang 75% sebanyak 9 siswa, dan kategori rendah 17% sebanyak 2 siswa.

PEMBAHASAN

Menurut Cohen dan Hoberman (dalam Isnawati dan Suhariadi, 2013) dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan sosial siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri berbeda-beda. Dari hasil analisa menunjukkan tingkat dukungan sosial siswa kelas XII terbagi atas 3 (Tiga) kategori, kategori tinggi memiliki prosentase 16%, kategori sedang dengan prosentase 76%, dan kategori rendah dengan prosentase 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial siswa kelas XII berada pada kategori sedang. Meskipun setiap individu berbeda-beda, namun dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa dukungan sosial siswa masuk dalam kategori sedang.

Sedangkan kematangan karir adalah refleksi individu dari proses perkembangan karir untuk menentukan keputusan karirnya (Rustanto, 2016). Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2007), gambaran terhadap siswa SMK yaitu bahwa kondisi ideal siswa SMK harus sudah memiliki pilihan karir yang bersifat subjektif beralih ke pilihan karir yang realistik sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri berbeda-beda. Dari hasil analisa menunjukkan tingkat kematangan karir siswa kelas XII terbagi atas 3 (Tiga) kategori, kategori tinggi memiliki prosentase 14% dengan jumlah 11 siswa, kategori sedang dengan prosentase 74% dengan jumlah 57 siswa, dan kategori rendah dengan prosentase 12% dengan jumlah 9 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XII berada pada kategori sedang.

Tingkat kematangan karir siswa berada pada kategori sedang, yang disebabkan atas beberapa kemungkinan-kemungkinan yang telah terjadi. Seperti penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir, diantaranya yaitu faktor bio-sosial, faktor lingkungan, faktor kepribadian,

faktor vokasional, dan faktor prestasi individu.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's Rho* yang dilakukan dengan bantuan IBM Statistic SPSS versi 25, dimana diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,557 dengan nilai sig. 0,000, karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dengan arah positif. Artinya jika dukungan sosial siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri semakin tinggi, maka kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila dukungan sosial siswa rendah, maka kematangan karir juga rendah.

Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25, dimana *level of significant* 0,05 dan diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,557 dengan nilai sig. 0,000, karena nilai sig. 0,000 < 0,05, maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kematangn karir pada siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dengan arah positif. Artinya jika dukungan sosial siswa tinggi, maka kematangan karir siswa juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, jika dukungan sosial siswa rendah, maka kematangan karirnya juga semakin rendah.

Rook dalam penelitiannya menyampaikan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, ikatan sosial yang menggambarkan level kualitas umum dari hubunfan interpersonal. Suatu ikatan dan persahabatan dengan orang lain dinilai menjadi salah satu aspek yang memberikan kepuasan emosional terhadap individu. Ketika seseorang mendapat dukungan dari lingkungannya, maka segala sesuatu akan lebih mudah dilakukan (Kumalasari, 2012).

Dari data yang diperoleh dalam mencapai kematangan karir pada siswa kelas XII yaitu bahwa setiap individu memiliki dukungan sosial yang berbeda-beda. Mereka yang berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan yang berbeda pula. Dalam sebuah pencapaiannya, siswa kelas XII telah berusaha untuk memenuhi pencapaian kematangan karirnya. Namun sejatinya manusia akan terus mengalami perkembangan secara optimal apabila perkembangan psikologisnya dapat terpenuhi dengan baik dan benar. Apabila mereka mendapatkan dukungan sosial yang baik, maka kematangan karir yang mereka peroleh juga akan baik. Namun sebaliknya, jika dukungan sosial yang mereka buruk, maka kematangan karir mereka juga akan buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Dukungan sosial siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota

Kediri berbeda-beda. Dari hasil analisa menunjukkan tingkat dukungan sosial siswa kelas XII terbagi atas 3 (Tiga) kategori, kategori tinggi memiliki prosentase 16% dengan jumlah 12 siswa, kategori sedang dengan prosentase 76% dengan jumlah 59 siswa, dan kategori rendah dengan prosentase 8% dengan jumlah 6 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial siswa kelas XII berada pada kategori sedang. (2) Kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri berbeda-beda. Dari hasil analisa menunjukkan tingkat kematangan karir siswa kelas XII terbagi atas 3 (Tiga) kategori, kategori tinggi memiliki prosentase 14% dengan jumlah 11 siswa, kategori sedang dengan prosentase 74% dengan jumlah 57 siswa, dan kategori rendah dengan prosentase 12% dengan jumlah 9 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XII berada pada kategori sedang.

(3) Berdasarkan penelitian dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 25 yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan sosial dengan kematangan karir yaitu menunjukkan hubungan yang signifikan positif, dengan $r = 0,557$. Dengan penjelasan berada pada $Sig. = 0,000$ dengan nilai *probability* $Sig. < 0,05$. Menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang menjadi petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel bergerak dari -1,000 sampai +1,000. Angka korelasi -1,000 menunjukkan bahwa korelasi negatif mutlak dan angka korelasi +1,000 menunjukkan bahwa korelasi positif mutlak, nilai keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang didapat. Apabila tidak ada hubungan sistematik antar variabel, maka korelasinya yaitu 0,000. Sehingga kedua variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan mempunyai korelasi yang signifikan positif.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prosentase hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir siswa kelas XII SMKS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri berada pada kategori sedang, dengan prosentase dari variabel dukungan sosial sebesar 77% dengan jumlah 59 siswa, dan variabel kematangan karir sebesar 74% dengan jumlah 57 siswa. Dari kedua variabel tersebut memiliki tingkat korelasi sebesar 0,557 yang berarti terdapat hubungan yang kuat, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,5$ maka memiliki hubungan yang signifikan positif, dimana hubungan tersebut artinya hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Angka koefisien positif menunjukkan bahwa hubungan positif antara dukungan sosial dengan kematangan karir siswa. Jika dukungan sosial siswa meningkat, maka kematangan karir juga meningkat. Namun sebaliknya, apabila dukungan sosial siswa menurun, maka kematangan karirnya juga akan menurun.

REFERENSI

- Alvarez, Gonzales M. (2008). *Career Maturity: a Priority for Secondary Education*. Journal of Research in Educational Psychology. ISSN. 16196 ± 2095. No. 16. Vol. 63.
- Baranik, LE, & Eby, L. (2016). Perilaku kewarganegaraan organisasi dan suasana hati karyawan yang tertekan, kelelahan, dan kepuasan terhadap kesehatan dan kehidupan. *Tinjauan Personil*, 45 (4), 626–642. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/PR-03-2014-0066>
- Bhaktiar. I. B., Yoto., Suhamanto. (2018). Studi Pelaksanaan Kerja Lapangan SMK Islam 1 Blitar Program Keahlian Teknik Pemesinan. *Jurnal Jupedasmen*, Vol 4 No. 2.
- Brockner, J., Flynn, FJ, Dolan, RJ, Ostfield, A., Pace, D., & Ziskin, IV (2006). Komentar tentang “inovasi SDM radikal dan keunggulan kompetitif: Kisah Moneyball.” *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 45 (1), 127–145. <https://doi.org/10.1002/hrm>
- Davila, MC, & Finkelstein, MA (2015). Perilaku dan kesejahteraan kewarganegaraan organisasi : Hasil awal . Januari 2013 . <https://doi.org/10.5923/j.ijap.20130303.03>
- Diener, E., Napa Scollon, C., & Lucas, RE (2009). Konsep kesejahteraan subjektif yang berkembang: Sifat kebahagiaan yang memiliki banyak segi. Dalam *Seri Penelitian Indikator Sosial* . <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2354-4>
- Husnah. H. A., Mayangsari., M. D. (2017). Gambaran Adaptasi Karir Pada Siswa dengan gangguan Low Vision. *Jurnal Ecopsy*. Vol 4 No 2.
- Indah Lestari. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3., No. 1.
- Isnawati dan Suhariadi. (2013). *Hubungan Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiu Pejabat Struktual di Pemerintahan Profinsi Bali*”. Vol., 3 4-12.
- Jex, S. M., & Britt, T. W. (2008). *Psikologi organisasi*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Julianto, V., & Subandi, -. (2015). Membaca Al Fatihah Reflektif Intuitif untuk Menurunkan Depresi dan Meningkatkan Imunitas. *Jurnal Psikologi* , 42 (1), 34. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6941>
- Kumalasari, F. & Ahyani, L.N. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan*. Kudus: Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.
- Mardhika, M.K & Hidayati, BMR. (2019). *Psychological Well Being pada Santri Ngrowot di PP Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri*. Jurnal An-Nafs. Vol 4 No.2. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.873>.

- Putra. P. S. P., Susilawati. A. P. K. L. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* dengan Tingkat Stres pada Perawat di rumah Sakit Umum Pusat Sanglah". *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 5 No 1.
- Rustanto, Agung Edi. (2016). Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara", *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 5 No. 2.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana.